BAB III
KOMUNITAS COPLER
SEBAGAI WADAH KONSTRUKSI
REALITAS KESADARAN BERAGAMA

A. Deskripsi Singkat Komunitas Copler

1. Sejarah Copler Community

Copler Community –selanjutnya disebut CC, adalah sebuah komunitas yang didominasi oleh anak-anak muda dengan background yang bermacam-macam. Gus Nurul Yaqin –selanjutnya disebut gus Nico adalah penggagas sekaligus pendiri komunitas ini. Pada awalnya komunitas ini hanya terdiri dari beberapa anak muda yang berkhidmah kepada gus Nico dan ditugasi mengurus binatang piaraan yang menjadi hobinya. Baru pada tanggal 23 Mei 2009 komunitas ini dideklarasikan[1].

Seiring berjalannya waktu banyak pemuda disekitar pondok pesantren al Fithrah yang tertarik untuk bergabung. Ini dikarenakan kepribadian gus Nico yang penuh kesabaran, kasih sayang dan kepiawaiannya dalam melakukan pendekatan-pendekatan adaptif penuh kearifan dan kebijaksanaan. Melihat keberadaan anak-anak muda yang hanya mengisi kehidupannya dengan foya-foya lambat laun gus Nico berusaha menyelipkan kegiatan spiritual-religius sedikit demi sedikit.

Menurut Nashor –sebagai upaya pendekatan gus Nico kepada para pemuda, gus Nico mengajak mereka untuk begadang sambil bermain music (ngeband) pada perayaan HUT Copler yang pertama dan kedua, ini

[1] Muchtar Mukti, *Sejarah Copler*, dalam http:// blogspot.co.id/sejarah-copler/. Diakses pada 30 oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk menarik minat anak-anak muda untuk bergabung dengan CC, baru pada HUT ke III perayaannya mengadakan majlis dhikir, pada waktu itu diadakan di Basecamp CC yang terletak di komplek pertokoan multi sarana plasa Gresik[2].

Sebagai putra dari kyai Achmad Asrari[3] gus Nico ingin melengkapi gerakan al Khidmah dengan memfokuskan wilayah dakwahnya pada anak-anak muda atau anak jalanan yang notabenenya kurang sadar terhadap pentingnya beragama. Meminjam istilah tipologi clifford geertz dalam bukunya *the religion of java*, tipe golongan ini bisa dimasukkan dalam kaum abangan. Metode dakwa gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh kyai Asrori –ayahnya, walaupun begitu tetap ada nilai signifikansinya melihat pada masa sekarang anak binaan kyai Asrari yang rata-rata sudah beranjak ke usia tua, sehingga tidak mungkin lagi bisa bergaul dengan komunitas anak-anak muda. Disinilah signifikansi peran Copler Community sebagai sub-bagian gerakan al Khidmah.

Sedangkan maksud kata Copler, dari informasi yang diperoleh peneliti tidak ada penjelasan yang pasti. Menurut Mahbub –anggota copler Gresik, "Bahwa Copler sebenarnya di ambil dari bahasa Ingris, *couple* dalam kamus inggris kata ini berarti "pengandeng"[4] (orang yang

---

[2] Nashor, *Wawancara*, 29 Oktober 2016. Pada waktu HUT ke IV di Gresik, pukul 22.15 WIB

[3] KH. Achmad Asrori adalah yang menggagas dan pendiri al Khidmah.

[4] Istilah *Coupler* sering digunakan dalam bidang teknik dirgantara. Dalam kamus teknik dirgantara kata *Coupler* memiliki awalan C yang berarti "penggandeng", seperti istilah *antenna coupler*; berarti penggandeng anten, *compass coupler*; berarti penggandeng kompas. Istilah *coupler* juga ditemukan dalam bidang teknik informasi seperti kata *acoustic coupler* yang mempunyai arti penggandeng akustik. Dan dalam teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandeng, mengajak, dan mendampingi)"[5]. Dari pengertian ini setelah ditelusuri memang ada kesesuaian makna tersebut dengan misi Copler yakni mengajak dan mendampingi anak-anak muda untuk berperan serta dalam majlis dhikir sesuai dengan bidangnya masing-masing; misal ada yang hanya menjadi penjaga parkir, bagian memasak, dekor, dan lain sebagainya. Dengan ikut berperan dalam kegiatan spiritual religious diharapkan sedikit demi sedikit mereka akan terisi dengan spiritualitas yang merupakan kebutuhan dasar alami manusia.

Sampai saat ini perjalanan CC sudah berjalan 6 tahun, HUT ke VI nya telah diadakan secara besar-besaran pada tanggal 29 oktober 2016 di Gresik. Anggotanya sudah menyebar keseluruh pulau Jawa; Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat bahkan sampai ke negeri Jiran Malysia dan singapura.

2. Hubungan Copler Community dengan Al Khidmah.

Keberadaan CC tidak bisa dilepaskan dengan Al Khidmah. Al Khidmah adalah salah satu lembaga penyokong Tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah (TQN) cabang Surabaya di bawah pimpinan Kiyai

---

elektronika seperti kata *optocoupler*; berarti komponen elektronika yang berfungsi sebagai penghubung berdasar cahaya optic. Terdiri dari dua bagian utama, yaitu *transmitter* yang berfungsi sebagai pengirim cahaya optic dan *receiver* sebagai pendeteksi cahayanya. Jadi kata Copler dalam komunitas ini adalah serapan dari istilah-istilah teknik yang dimaksudkan sebagai penggandeng, pembimbing anak-anak muda dalam berdhikir. Dalam kamunitas sufi, konsep pertemanan sangat dianjurkan ketika ingin memulai perjalanan spiritual, seperti ungkapan *al rafi>q qabl al tha>riq* (carilah teman sebelum berjalan menuju Allah). lihat Pradipta, kamus referensi kata Indonesia, dalam http://referensi.org/ diakses 31-03-2017. Dan Dickson Kho, pengertian Optocoupler dan prinsip kerjanya, dalam http://teknikelektronika.com/. Diakses 31-03-2017.

[5] Mahbub, *Wawancara*, 2 November 2016, di pondok pesantren al Fithrah Surabaya, pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrari (1952-2009) yang berpusat di Ponpes Al Fithrah Kedinding Lor 99 Surabaya. Sebuah cabang TQN yang cukup berpengaruh berasal dari cabang Rejoso Jombang pimpinan KH Romli Tamim. TQN ini sampai ke KH Asrari melalui estafet kemursyidan dari KH Muhammad Utsman al Ishaqy yang juga ayahanda KH Asrari sendiri. Di bawah KH Asrari Popularitas TQN ini berkembang pesat sejak tahun 1990-an sampai ke berbagai wilayah Jawa, luar Jawa hingga ke manca-negara[6].

Al Khidmah inilah yang mendesain kegiatan-kegiatan dhikir dan *maulid al Rosul* di sejumlah kawasan, bahkan hingga ke Singapura Malaysia dan Thailand. Al Khidmah cukup leluasa memainkan peran-peran strategis, termasuk membentuk sub kelompok di dalamnya, seperti Copler Community dan Ukhsafi (*Ukhuwah* Santri Al Fithrah). Hal ini Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Shodiq "Bahwa CC sebagai organisasi *tentacle* gerakan dakwah al Khidmah yang menfokuskan wilayah dakwahnya pada komunitas anak-anak muda" [7].

Menurut Bapak Yahya, keberadaan CC sangat membantu al Khidmah dalam memainkan perannya. Dengan adanya CC cakupan dakwah al Khidmah Gresik semakin luas, kalangan anak muda yang semula enggan bergabung dengan al Khidmah sekarang mau bergabung. Bahkan mereka berperan aktif dalam semua kegiatan yang diadakan al

[6] Ahmad Amir Aziz, *Kebangkitan Tarekat Kota*, ISLAMICA, jurnal Studi Keislaman Vol 8, No 1September 2013, 79-80.
[7] Sambutan oleh Bapak Shodiq selaku ketua wilayah al khidmah Jatim dalam HUT CC tanggal 4 maret 2017. Di Suramadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khidmah Gresik[8]. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Qusyairi bahwa keberadaan Copler sangat membantu al khidmah dalam menjalankan perannya terutama persiapan majlis-majlis[9].

Dari pantauan peneliti dan beberapa data yang didapat bahwa tarekat ini (TQN al Utsmaniyah Surabaya) telah berusaha memperluas cakupan wilayah dakwahnya dengan membentuk Al Khidmah sebagai lembaga penyokong dan dua sub organisasi *tentacle*-nya. Masing-masing mempunyai wilayah khusus. Al Khidmah sebagai lembaga induk mempunyai wilayah lebih luas dan bersifat umum, sedang Ukhsafi difakuskan pada kalangan terdidik dan terpelajar, baik kalangan santri maupun mahasiswa perguruan tinggi, dan Copler Community diperioritaskan pada kaum muda yang belum sadar akan pentingnya beragama atau dengan bahasa lain sebagai kaum abangan.

Gambar:
Organisasi pendukung TQN al Utsmaniyah Surabaya

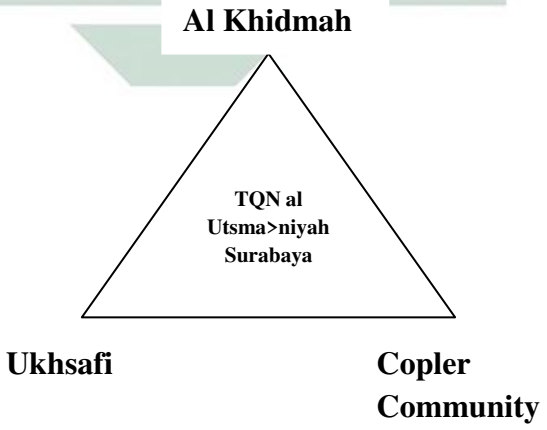

[8] Yahya, *Wawancara*, 1 oktober 2016, di Karang Anyar Gresik, pukul 10.30 WIB.
[9] Qusyairi, *Wawancara*, 1 oktober 2016, di Karang Anyar Gresik, pukul 10.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemuda dalam Jejaring Copler Community

Organisasi CC dapat digambarkan sebagai komunal atau *fraternal*. Keanggotaan mereka direkrut dari kalangan anak-anak muda. Dalam rekrutmen ini terbagi menjadi dua kategori; pertama calon anggota yang nantinya akan dijadikan sebagai *agency*. Untuk anggota ini dipilih anak-anak muda yang mempunyai kepedulian terhadap dakwah pada komunitas anak muda yang belum sadar beragama (kaum abangan) juga berkompeten dalam bidang keagamaan. Sedang yang kedua adalah anak-anak muda yang mayoritas kaum abangan, mereka inilah yang menjadi objek dakwah CC. perekrutan anggota dilakukan dengan menggunakan pendekatan perseorangan (*personal approach*). Dan dilakukkan oleh orang tertentu yang telah ditunjuk oleh sang komandan (sebutan untuk pendiri Copler).

Mereka yang ditugasi menjadi rekrutmen dianjurkan untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin dengan sasaran anak-anak muda kaum abangan. Menurut keterangan Edi Shoghir yang juga salah satu pengurus CC dengan posisi sebagai agen penghubung untuk anggota baru, menyatakan "Memang sulit menghadapi mereka, dibutuhkan kesabaran dan pandai beradaptasi. Jika sampai salah sedikit saja maka perkelaian akan terjadi". Menurut penuturan mas Edi sampai sa'at ini anggota CC yang termasuk abangan mencapai lebih dari 2000 orang. hanya saja keanggotaan dalam komunitas ini belum terdata dengan baik[10].

[10] Edi Shoghir, *Wawancara*, 28 agustus 2016, di al Fithrah Surabaya, pukul 22,00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam komunitas ini tidak terdapat struktur lazimnya sebuah perkumpulan. Dalam komunitas Copler tidak ada sebutan ketua. Menurut KH Hilmy Basyaiban komunitas ini hanya menggunakan sebutan Komandan untuk penggagasnya –gus Nico, dan selebihnya hanya berupa koordinator-koordinator di setiap daerah[11] dan berstatus sebagai pusat informasi. Seperti Copler yang terdapat di kota Gresik, komunitas ini membuat BassCamp sebagai pusat informasi di Ruko Dinari jl Panglima Sudirman no 123 Gresik. Kepengurusan Copler di Gresik hanya berupa pusat informasi yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta dibantu oleh beberapa seksi-seksi. Berikut adalah struktur kepengurusan Copler Gresik;

Pengurus Harian Copler Community
Kabupaten Gresik Tahun 2017

Pusat info :H abdussalam
Sekretaris & arsip :Hudi & Kemal
Bendahara :Sholeh
Humas : Saini Roked
Program & Acara : Hasby
Dana &Usaha : Udin Dan Basofi
(warung kopi dan air mineral)
Perlengkapan &inventaris: Zainy
Copler Putri : Fika

4. Formula Majlis Dhikir Copler Community

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan, CC menpunyai agenda kegiatan yang harus diikuti terutama bagi anggota inti dan para agen. Dedikasi serta kedisiplinan sangat

[11] Sambutan Kiyai Hilmi Basyaiban dalam acara HUT Copler Community keVI yang diadakan di Gresik pada tgl 29 oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekankan untuk mencapai kapabiitas dan kualitas dari segenap anggota yang telah bersedia bergabung dalam komunitas ini. Sedangkan untuk anggota kaum muda abangan sifatnya hanya anjuran atau ajakan. Biasanya mereka hanya memberi kabar atau mengingatkan kalau ada kegiatan di suatu daerah tertentu.

Agenda kegiatan yang digagas oleh CC berupa acara majlis dhikir. Secara kuantitas ada tiga; skala kecil, sedang dan besar, untuk kegiatan skala kecil mereka adakan pada setiap Rabo ke tiga dalam setiap bulannya yang bertempat di Base Camp tepatnya di Multi Sarana Plasa Gresik. Sedang kegiatan skala sedang mereka adakan di daerah Gresik selatan tepatnya di desa Wono Kerto kecamatan Benjeng Gresik pada bulan *dhulqo'dah* setiap tahun sekali dan untuk kegiatan dengan skala besar diadakan bertepatan dengan hari jadi komunitas ini[12].

Ketiga kegiatan tersebut mereka terapkan secara periodik dan terus menerus, juga terkadang disisipi dengan kegiatan yang menjadi kesenangan kaum muda, seperti *nongkrong bareng*. *Ngeband,* dan sebagaianya. Hal ini mereka tempuh untuk menjaga agar anggota CC yang baru tidak merasa bosan dan jenuh. Anggota yang dapat mengikuti agenda selingan ini hanya orang-orang tertentu yaitu anggota yang langsung ditunjuk oleh sang komandan (gus Nico).

Majlis dhikir yang diagendakan oleh komunitas Copler dimaksudkan sebagai wadah pembentukan dan pembinaan mental para pengikutnya.

[12] Syafi'I, *Wawancara*, 10 oktober 2016, di Wonokerto Gresik, pada pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majlis dhikir tersebut telah tersusun sebagai berikut;

Untuk acara skala kecil susunan acaranya sebagai berikut;

a. Al Fatihah.
b. Istig{{hathah.
c. Pembacaan surat Yasin.
d. Do'a surat Yasin.
e. Pembacaan Manaqib.
f. Do'a Manaqib.
g. *Tahlil* (*dhikr la>illaha ila al allah*)
h. Do'a Tahlil
i. Do'a al Fatihah

Untuk skala sedang dan besar (HUT) susunan acaranya sebagai berikut;

a. Al Fatihah.
b. Istig{{hathah.
c. Pembacaan surat Yasin.
d. Do'a surat Yasin.
e. Pembacaan Manaqib.
f. Do'a Manaqib.
g. *Tahlil* (*dhikr la>illaha ila al allah*)
h. Do'a Tahlil
i. Maulidur Rasul (fi khubbi / ashroqol)
j. Sambutan panitia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Sambutan mewakili pejabat

l. *Mauid{ah al khasanah*

m. Do'a maulid rasul

n. Do'a al Fatihah

B. Motif Tindakan Pemuda Pengikut Copler Community.

Tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. studi "tindakan social" berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan social. melalui *verstehen* kemudian Weber menggunakan *rasionalitas formal* sebagai kata kunci memahami sebuah tindakan[13]. Oleh karena itu disini peneliti akan menelusuri hal apa yang mendorong mereka kaum muda sehingga bergabung dengan CC.

Dalam penelusuran peneliti ditemukan varian motiv pengikut CC ketika bergabung dengan komunitas ini. Motiv mengikuti majlis dhikir secara normative menyatakan bahwa berdhikir untuk tujuan *tazkiyah al nafs* (penyucian diri) *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah) dan *ma'rifah* (pengenalan terhadap diri dan tuhannya). Selanjutnya, motiv pengikut CC terdiri dari pilihan personal dan pilihan yang terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Maka latar belakang motiv pengikut CC dapat dikelompokkan dalam dua pola: Pertama; faktor internal seperti kegelisahan spiritual dan problem kehidupan social, dan Kedua; faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan pendidikan dan sosial.

[13] Suhermanto Ja'far, *Epistemology of Human Action,* 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan berikut adalah bentuk proses berpikir seorang pengikut Copler tentang perjalanannya sebagai anggota komunitas CC:

> "Saya ikut Copler ini bermula dari ajakan teman, pada awalnya saya tidak tahu tentang Copler itu apa?, pokoknya saya ikut ajakan teman saya itu. Saya juga malu ketika baru pertama kalinya menggunakan baju kokoh dan peci putih, ada perasaan gak pantas saya memakai ini, kok seperti orang bersih saja, padahal saya ini orang kotor dan banyak dosa. setelah beberapa bulan bergabung dengan Copler saya merasa ada perbedaan dalam diri saya, ada ketenangan, hati saya terasa lapang tidak lagi ada kegelisahan. Saya juga merasa bahwa selama ini saya telah melupakan agama. Entalah mas. Hal itu munculnya sejak kapan saya sendiri tidak tahu yang jelas setiap berada disuatu majlis mendengarkan bacaan-bacaan dhikir, manaqib dan pujian-pujian saya merasa ada sesuatu yang asing yang belum pernah saya rasakan.[14]"

Motiv tindakan berbeda disampaikan Z ketika menceritakan awal perjumpaannya dengan CC. menurutnya ia sudah lama merasakan kegelisahan dan kekosongan spiritual, selama ini ia mengisi kehidupannya dengan bersenang-senang dan berfoya-foya, jauh dari beragama. Lambat laun ia merasa bosan dengan pola kehidupannya yang *hedonistik*, ia juga telah berusaha untuk berhenti dan mencari persinggahan akan tetapi tidak ada yang berjalan lama, akhirnya ia mengetahui adanya CC dan ia merasa cocok dengan komunitas ini.

> "Saya dulunya rusak berat mas, dosa apa yang tidak saya lakukan. Tapi Alhamdulillah sekarang saya ikut Copler Comunnity, ibarat orang yang terombang ambing sekarang saya mendapatkan sandaran. Saya suka CC karena solidaritas mereka tinggi. Disini saya tidak diberi amalan yang bermacam-macam, disini kita hanya dianjurkan ikut berperan dalam acara majlis dhikir"[15].

Hal senada juga disampaikan oleh mas Syafi'I;

---

[14] Ratib, *Wawancara*, 1 oktober 2016, di Kalang Anyar Benjeng Gresik, pukul 16.30 WIB.

[15] Anang, *Wawancara*, 1 Oktober, 2016. di Kalang Anyar Benjeng Gresik, pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Memang di CC tidak ada anjuran ritual yang bermacam-macam, CC hanya merupakan komunitas yang siap sedia melayani dan menfasilitasi orang-orang berdhikir kepada Allah, CC hanya pelayan, pelayan orang-orang sholih yang ahli dhikir, dengan harapan kelak kita berkumpul dengan mereka"[16].

Poin motiv tindakan informan diatas adalah munculnya dorongan dalam diri mereka berupa kesadaran diri untuk bertaubat dari pola kehidupan yang jauh dari Tuhan untuk mencapai kedekatan dengan-Nya. Selanjutnya, motiv tindakan yang muncul karena pengaruh lingkungan. Penggalan wawancara "Pokoknya saya ikut ajakan teman" ini menunjukkan motiv tindakan bukan pada wilayah personal (*in order to motive*), melainkan dari luar diri pengikut pengikut Copler (*because motive*). Dan satu lagi, model pendekatan yang digunakan Copler Community adalah pendekatan *cultural* yang sifatnya *adaptif*, *akomodatif* dengan tanpa menghilangkan substansial keagamaan, tidak secara structural yang cenderung normative, kaku, dan *top down*. Pendekatan ini bisa memberikan kenyamanan dan ketenangan pada pengikutnya, sehingga keberadaan komunitas ini mudah diterima dan membuat mereka senang dan nyaman berada di dalamnya.

C. Bentuk Kesadaran Pemuda Pengikut Copler Community.

1. Relasi Anggota dan Komandan Copler

Ditemukan pemaknaan para pengikut Copler terhadap komandannya sebagai guru. Mereka beranggapan bahwa sang komandan yang mengajak dan mengenalkan kepada pentingnya

[16] Syafi'I, *Wawancara*, 10 oktober 2016, di Wonokerto Gresik, pada pukul 16.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdhikir, yang memberi jalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Kehidupan mereka terwarnai dengan nilai-nilai *religiusitas* tidak monoton lagi seperti sebelum bergabung dengan komunitas ini.

> "beliau adalah guru sekaligus putranya guru (yai Asrari), kita harus menjaga tatakrama supaya mendapat kemanfatan dari beliau"[17].

> "Beliau sangat peduli dengan keadaan kita mas, jangankan nasib kita kelak di akhirat, masalah makan saja sempat-sempatnya beliau telpon ditengah malam"[18].

Tidak heran kalau dalam komunitas ini begitu taat dan patuh kepada komandannya. Apapun yang diinstruksikan sang komandan akan mereka turuti. Sebagai gambaran kepatuhan komunitas ini pada komandannya peneliti mendapat penjelasan dari salah seorang informan tentang awal berdirinya warung kopi di base camp Copler Gresik. Ia menceritakan

> "Usaha ini berawal dari instruksi bos, mas. Walaupun pada waktu itu kita tidak punya modal sama sekali, tapi begitu bos-nya yang memrintahkan membuat warung kopi sebagai bentuk usaha komunitas Copler, akhirnya kita bertekad untuk mendirikan usaha warung kopi"[19].

Kenapa anda sekalian terdorong untuk mewujudkan instruksinya Bos, padahal anda tidak mempunyai modal?

> "Kita tidak mempunyai tujuaan apa-apa mas, kita hanya *kepingin* (ingin) menyenangkan hati beliau"[20].

---

[17] Fadlan, *Wawancara*, 30 Oktober, 2016, di Kedinding Surabaya, pukul 20.30 WIB.
[18] Ruhin, *Wawancara*, 1 oktober, 2017, di Karang Anyar Gresik, pukul 10.30 WIB
[19] Fadlan, *Wawancara*, 30 Oktober 2016, di Kedinding Surabaya, pukul 20.30 WIB.

[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitulah, kepatuhan komunitas ini kepada komandannya. Ini begitu mirip dengan relasi murid dengan *mursyid* dalam tarekat. Dalam tarekat istilah *murshid* secara normative dimaknai sebagai *al murabbi al ruh* (pembimbing rohani). Pemaknaan guru maupun kepatuhan yang ditunjukkan oleh komunitas ini apakah secara *haqiqi* atau secara *majazi* dalam pengertian apakah pengikut Copler berpendapat bahwa sang komandan adalah seorang Guru Musrshid atau anggapan tersebut muncul karena sang komandan adalah putra dari kiyai Asrari selaku murshid Tarekat *al Qadiriyah wa al Naqshabandiyah al Utsmaniyah* (TQN) sehingga mereka cenderung menganggap sang komandan adalah guru.

2. Pemaknaan Beragama Pengikut Copler Community

Beragama secara normativ dapat dimaknai sebagai gambaran sikap seseorang yang timbul dari penghayatan atas agama yang diyakininya. beragama mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan aspek afektif dan konatif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Aspek kognitif Nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan fungsi motorik Nampak dalam perilaku ritual keagamaan. Semua aspek tersebut sukar untuk dipisah-pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beragama bagi pengikut Copler dimaknakan sebagai bentuk pelayanan, pelayanan dalam pandangan pengikut CC meliputi; pertama; pelayanan kepada sang khalik, kedua; pelayanan kepada Rasulullah SAW, ketiga; pelayanan kepada guru; dan keempat; pelayanan kepada sesama teman persaudaraan.

> "Kita ini tidak pantas disebut santri mas, kita tidak banyak tahu tentang agama, bagi kita yang penting bagaimana kita mendekat kepada orang-orang sholih sehinga *kecipratan* (terbasahi) dengan kebaikan-kebaikan mereka dan juga para guru hingga rasulullah Saw"[21].

Sementara yang lain mengatakan:

> "Mereka –pengikut Copler adalah anak-anak muda yang rata-rata masih awam. Oleh karena itu kita tidak langsung menekankan pada kewajiban-kewajiban beragama, pertama kita ajak mereka supaya mau berkumpul dalam kegiatan majlis, kalau mereka sudah mau berkumpul dalam berdhikir biarkan mereka berproses dengan sendirinya. Dengan *barokah*-nya dhikir lambat laun mereka juga akan berubah"[22].

Pelayanan bagi pengikut Copler merupakan sesuatu yang diyakini dapat menghantarkan pada derajat yang mulia (*kognitif*), sehingga tidak heran kalau ketika diadakan majlis mereka semangat mengadakan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam majlis dhikir baik berupa materi maupun tenaga (*motorik*). Menariknya, proses pemaknaan beragama pengikut Copler ini terjadi sejalan dengan kehidupan keseharian pengikut Copler di tengah keluarga dan lingkungannya.

---

[21] Fad{lan, *Wawancara*, 30 oktober 2016, di Kedinding Surabaya, pukul 20.30 WIB.
[22] Mahbub, *Wawancara*, 30 oktober, 2016, di pondok pesantren al Fithrah Surabaya, pukul 20.00WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ekspresi Beragama Pengikut Copler Community

Gambar 1: Pesan Spiritual Komunitas Copler[23]

“PENAMPILAN EMANG ACAK"AN,
TAPI KMI SELALU INGAT ALLAH SWT”.

Tulisan tersebut adalah pesan spiritual yang menjadi spirit komunitas ini, didalamnya terdapat pesan pentingnya ingat Allah SWT. Penggalan kalimat tersebut merujuk pada pesan doktrinal yang terdapat pada hadis riwayat Abu Hurairah ra. “*innallaha la> yanz{uru ila ‘jsa>dkum wa la> ila s{uwarikum wa lakin yanz{uru ila qulu>bikum”* dalam hadits tersebut terdapat pesan pentingnya *tazkiyat al qalb* karena hanya hati yang bersih dan niat bagus yang menjadi perhatian Allah SWT. Penyucian hati bisa ditempuh dengan berfikir dan berdhikir, jalan inilah yang sudah ditempuh oleh generasi *salaf al s{a>lih*. Jadi dengan kalimat tersebut seakan-akan menegaskan ajakan untuk selalu berdhikir kepada Allah dalam kondisi apapun sehingga cahaya dhikir menyinari dan menyucikan hati menjadi hati yang suci jernih. Ketika hati suci akan berimplikasi pada perubahan perilaku menjadi semakin baik (*amal al s{a>lih*) termasuk perilaku beragama (*motorik*).

> “….termasuk manfaat bergabung dengan Copler. Kita sedikit demi sedikit diarahkan pada keagamaan. Dulu tidak pernah s{alat sekarang s{alat, dulu anti masjid sekarang tidak lagi bahkan mau adzan, dengan orang tua jadi

[23] Copler Cummunity, *Jiwa Anak Copler*, http://coplergresik.blogspot.co.id. Di akses pada 30 oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penurut”[24].

Bentuk ekspresi beragama pengikut Copler setidaknya dapat dilihat pada tiga wilayah, yaitu personal, keluarga dan lingkungan sosial. Secara personal, ekspresi beragama pengikut Copler ditandai dengan taubat dan munculnya perilaku-perilaku peribadatan seperti sudah mau adzan, mengerjakan sholat, semangat yang tinggi menghadiri majlis dhikir. Pada wilayah keluarga beragama diekspresikan dengan pemahaman bahwa *birr al wa>lidain* (berbakti kepada orang tua) adalah kunci untuk mencapai *rid{a* Allah, ini sebagai bentuk implementasi hadis: “Rida Allah tergantung rida orang tua”. Sedangkan pada lingkungan sosial dapat dilihat pada perubahan adab pengikut Copler dalam interaksi mereka dengan lingkungan social, dan semangat yang tinggi dalam berkhidmah (*uluwul himmah fi al khidmah*).

[24] Ratib, *Wawancara*, 1 Oktober, 2016, di Karang Anyar Benjeng Gresik, pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id